

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang penting. Baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk:

1. Menentukan laba-rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan di dalam neraca.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa member perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis baik perusahaan dagang maupun perusahaan industry.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan

pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian , maupun tindakan penyimpang lainnya.

Persediaan merupakan asset yang sangat penting dalam persediaan karena persediaan merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva lancar dan merupakan pusat kegiatan serta sumber utama perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Kerusakan pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Karena cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan atau pencurian stok barang, akibatnya diperlukan persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

Mengingat pentingnya pengendalian intern dalam suatu perusahaan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sinar Krida Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menyadari luasnya ruang lingkup penelitian, maka dalam makalah ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada pencatatan persediaan barang dagang terhadap barang dagang jenis spion motor pada PT. Sinar Krida Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan persediaan barang dagang pada PT. Sinar Krida Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan persediaan barang dagang pada PT. Sinar Krida Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperkaya ilmu akuntansi khususnya mata kuliah sistem akuntansi.
 - b. Sebagai masukan untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya kajian sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian intern.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk penilaian terhadap pengendalian intern atas persediaan barang dagang yang terjadi pada PT.SINAR KRIDA.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa bermanfaat dalam menambah wawasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang Sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan.

1.6 Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah pada PT. SINAR KRIDA yang beralamat Jl. Achmad A Wahab (Eks Achmad Yani no 53) Kec. Limboto.Kabupaten Gorontalo. Adapun waktu penelitian ini adalah sejak bulan April-Mei 2015.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 yaitu:

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah penulis seperti: wawancara dengan staf bagian gudang dan bagian penjualan.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti: struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 yaitu:

- a. observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan pengendalian intern persediaan pada PT.SINAR KRIDA.
- b. Teknik wawancara, penulis melakukan Tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data tertulis berupa catatan-catatan, laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang relevan.

1.9 Teknik Analisis Data

Menurut Mulyadi (2001: 431), persediaan merupakan elemen aktiva yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual.

Pendapat Warren, Reeve (2005:440), persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain. Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan:

- a. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi.
- b. Untuk menyeimbangkan antara produksi dan distribusi.
- c. Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena pembeli.
- d. Dalam jumlah yang banyak ada diskon.
- e. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca.
- f. Kekurangan pasokan, mutu, dan ketidaktepatan pengiriman.
- g. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

Masalah penentuan besarnya persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi yang ditanamkan dalam persediaan akan menekankan keuntungan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001: 584) adapun biaya yang timbul karena persediaan adalah:

- a. Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan semakin banyak.
- b. Biaya pemesanan setiap kali bahan baku dipesan. Perusahaan harus menanggung biaya pemesanan. Biaya pemesanan total periode sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya pemesanan.
- c. Biaya persiapan diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri. Biaya persiapan total periode adalah jumlah persiapan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya persiapan.
- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan biaya ini timbul apabila persediaan tidak mencukupi permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam praktek terutama dalam kenyataan bahwa biaya ini merupakan opportunity cost yang sulit diperkirakan secara objektif.

